

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam SDN Tegal Gede 01 Jember

## *Application Cooperative Learning: Two Stay Two Stray to Increase Motivation and Learning Outcome of Fourth Grade Students in Economic Activity using Natural Resources in SDN Tegal Gede 01 Jember*

Tiara Deski Chandayu, Nanik Yuliati, Rahayu  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan X 101-103, Jember 68121  
E-mail : gadis.teara@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tegal Gede 01 Jember mata pelajaran IPS dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Hal ini dikarenakan di SDN Tegal Gede 01 Jember terdapat permasalahan bahwa motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajarnya dengan kriteria cukup, yang diakibatkan karena siswa kesulitan untuk memahami materi IPS dan guru kurang mengoptimalkan model pembelajaran yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian terdiri atas 32 siswa, 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini adalah sebanyak dua siklus. Siklus 1 dan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tegal Gede 01 Jember mengalami peningkatan. Motivasi belajar klasikal pada pra siklus sebesar 37,3%, siklus 1 sebesar 72,4% dan siklus 2 sebesar 90%. Sedangkan rata-rata hasil belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 64,6, siklus 1 sebesar 70,25, dan siklus 2 sebesar 82,34. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tegal Gede 01 Jember.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, motivasi belajar, hasil belajar.

### **Abstract**

*This research was conducted in grade IV SDN Tegal Gede 01 Jember of social studies for application of cooperative learning: two stay two stray to increase students' motivation and learning outcomes in sub unit economy activity for using natural resources. It is because in SDN Tegal Gede 01 Jember there were problems that motivation of students were under the average and learning outcome was enough, because students didn't understand the subjek of social studies and teacher didn't used variety of learning models. The kind of this research used Classroom Action Reseach (CAR) with research subject consist of 32 students, 13 of which were boys and 19 were girls. Data used observation method, interview, questionnaire, test, and documentation. Conducted research employed Cooperative Learning: Two Stay Two Stray in two cycles. Cycle 1 and Cycle 2 consist of one meeting. The result of this motivation and learning outcomes grade IV SDN Tegal Gede 01 Jember has increased. Motivation percentage from precycle was 37,3%, cycle 1 was 72,4%, and cycle 2 was 90%. The average of learning outcome in precycle was 64,6, cycle 1 was 70,25, cycle 2 was 82,34. Based on the data above, it can be concluded that using Cooperative Learning: Two Stay Two Stray could increase motivation and learning outcomes of grade IV students in SDN Tegal Gede 01 Jember.*

**Keywords:** *two stay two stray type of kooperatif learning, motivation, learning outcomes.*

## Pendahuluan

Keberhasilan program pendidikan termasuk pendidikan IPS melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan (Depdiknas, 2006). begitu pula pada mata pelajaran IPS apabila faktor-faktor tersebut sudah dipenuhi, maka akan memperlancar kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga dapat berhasil secara optimal.

Pendidikan IPS diberikan kepada siswa pada jenjang sekolah dasar, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk mengenal masyarakat siswa dapat belajar melalui media cetak, media elektronik, media langsung melalui pengalaman hidupnya ditengah-tengah masyarakat, maupun media tidak langsung yang dapat diciptakan sendiri oleh guru dalam beberapa materi yang dianggap sulit. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang memegang peranan penting. Guru bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pentingnya kesadaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif selalu ditekankan agar mendorong tumbuhnya kemampuan kreatifitas dan berfikir kritis seorang anak. Namun masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang kurang aktif dan membosankan bagi seorang anak. Guru disini merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPS. Misalnya dengan membimbing siswa untuk ber-sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Desember 2013 menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dengan prosentase rata-rata 36,6%. Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk menunjang data motivasi belajar siswa. Prosentase

rata-rata pada angket sebesar 38,1 %. Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada ulangan akhir semester ganjil yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2013. Hasil belajar tersebut berupa skor siswa pada ujian akhir semester yang nilainya masih di bawah Standar Kelulusan Minimal (SKM). Standar Kelulusan Minimal (SKM) pada bidang stud IPS SDN Tegal Gede 01 Jember adalah  $\geq 65$  untuk daya serap perorangan dan suatu kelas dikatakan tuntas jika kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 65$ . Nilai rata-rata siswa kelas IV sebesar 64,6 dengan kualisi cukup. Jadi dari hasil belajar siswa kelas IV tersebut masih memerlukan perhatian khusus yang bertujuan memperbaiki nilai yang masih di bawah standar kelulusan minimal.

Dari hasil wawancara siswa pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2013 diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran IPS dikarenakan oleh beberapa hal yaitu 1) guru jarang menggunakan media yang menarik bagi siswa, 2) guru terlalu sering menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang terpusat pada guru, 3) guru terlalu sering memberkan catatan dan tugas.

Pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas IV SDN Tegal Gede 01 Jember terlihat masih belum optimal dan kurang efektif jika dilihat dari motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menulis apa yang dituliskan guru tentang materi yang sedang dipelajari.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tertarik untuk mempelajari IPS. Model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran ini dipilih karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, siswa akan diajari belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan dengan mengubah suasana belajar yang membosankan ke dalam suasana yang meriah dan gembira.

Menurut Suprijono (2009:93). *two stay two stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa tidak hanya belajar dan menerima materi yang diberikan oleh guru, melainkan bisa belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain melalui metode diskusi.

Dari penjabaran di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dianggap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa yang termotivasi akan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa

juga diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab berupa belajar secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya untuk mengontrol prestasi mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam SDN Tegal Gede 01 Jember”

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Tegal Gede 01 Jember. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Tegal Gede 01 Jember, yang terdiri atas 32 siswa dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- motivasi siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan angket setelah pelajaran selesai. Rumus untuk menganalisis motivasi belajar siswa yaitu:

Persentase motivasi belajar siswa

$$P = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitas belajar siswa (Yousda dan Arifin, 1993:163) dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 2 Kriteria persentase motivasi belajar siswa

Skor	Kriteria motivasi belajar
0-19	Sangat Rendah
20-39	Rendah
40-59	Sedang
60-79	Tinggi
80-100	Sangat Tinggi

- hasil belajar siswa, untuk menganalisisnya menggunakan rumus:

Persentase hasil belajar siswa =

$$P_t = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa (Masyhud, 2013:195) dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 3 Kriteria persentase hasil belajar siswa

Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	Sangat memuaskan
70 - 79	Memuaskan
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
49 ke bawah	Sangat Kurang

Keterangan:

$P_t$  = persentase hasil belajar siswa secara klasikal  
 $n$  = jumlah nilai siswa  
 $N$  = jumlah seluruh siswa

### Hasil dan Pembahasan

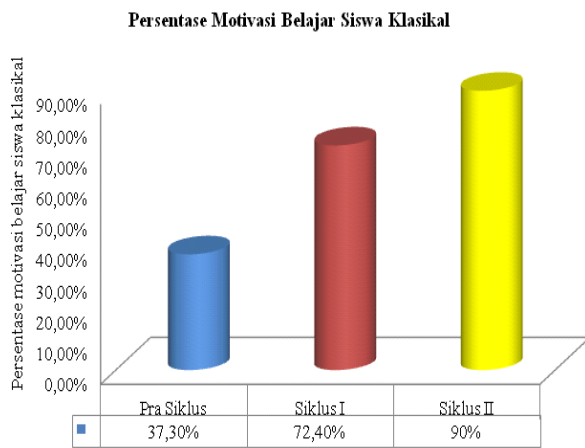
#### 1) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diamati pada tahap prasiklus, siklus 1 dan 2 yang terdiri atas lima indikator, yaitu minat dan perhatian, semangat belajar, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas, reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus. Hasil persentase motivasi belajar antara tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terlihat berbeda. Berikut ini disajikan tabel persentase motivasi belajar pada ketiga siklus pembelajaran secara rinci.

Tabel 4 Analisis aktivitas belajar siswa

No.	Pelaksanaan	Motivasi belajar siswa klasikal (%)	Kategori
1	Pra Siklus	37.3	Rendah
2	Siklus 1	72.4	Tinggi
3	Siklus 2	90	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat grafik persentase motivasi belajar secara klasikal untuk tiap siklus yang menggambarkan adanya peningkatan antara pra siklus, siklus I dan siklus II serta dapat dikategorikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram peningkatan motivasi belajar siswa

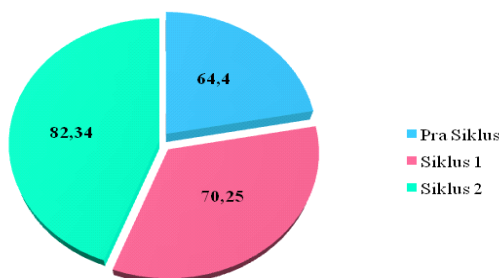
2) Hasil Belajar Siswa

Selain peningkatan motivasi belajar, siswa juga mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi data nilai ujian akhir semester pada pra siklus dan tes pada pertemuan terakhir siklus I, siklus 2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, hasil belajar mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Analisis hasil belajar siswa

No	Pelaksanaan	Nilai rata-rata siswa	Kualifikasi	Kesimpulan
1.	Pra Siklus	64,6	Cukup	Meningkat
2.	Siklus I	70,25	Memuaskan	
3.	Siklus II	82,34	Sangat Memuaskan	

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Klasikal



Gambar 2 Diagram peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus 2. Hasil belajar IPS siswa secara klasikal pada pra siklus sebesar 64,6 dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 70,25 dengan kualifikasi memuaskan, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,34 dengan kualifikasi sangat memuaskan.

3) Pembahasan

Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* ini berlangsung dengan baik, siswa merasa senang mengikuti pembelajaran meskipun masih belum optimal karena ada beberapa siswa yang ramai. Siswa terlihat antusias dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak bosan dalam mempelajari materi pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran mereka tidak hanya mendengarkan guru menyampaikan materi, tetapi mereka juga terlibat untuk menggali lebih banyak materi dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peningkatan motivasi belajar yang dicapai siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS secara klasikal sudah baik yaitu pada siklus 1 persentase motivasi belajar siswa mencapai 72,4% dengan kriteria tinggi dan pada siklus 2 persentase motivasi belajar siswa mencapai 90% dengan kriteria sangat tinggi.
- 2) Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa pada siklus 1 dan siklus 2 juga sudah baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Hasil tes belajar yang diperoleh siswa rata-rata naik pada siklus 1 sebesar 70,25 dengan kualifikasi memuaskan dan pada siklus 2 sebesar 82,34 dengan kualifikasi sangat memuaskan.

**Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. bagi pihak sekolah, hendaknya pelaksanaan pembelajaran IPS disertai dengan metode pembelajaran yang tepat, agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. bagi guru, hendaknya dapat lebih mengembangkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran lain, agar siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

3. bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

### Daftar Pustaka

- [1] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS)*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Masyhud, M.S. 2013. *Statistika Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [3] Sardiyono,dkk. 2002. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Yousda dan Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

